

ANALISIS EKONOMI PELAKU USAHA WADUK JATIBARANG

Economic Analysis of Businessman Around Waduk Jatibarang

Lintang Kinanti Putri, Suradi Wijaya Saputra*), Churun Ain

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email: lintang.kp@gmail.com

ABSTRAK

Waduk Jatibarang merupakan waduk yang terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk Jatibarang merupakan salah satu waduk yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Penilaian ekonomi diperlukan untuk menentukan apakah suatu pemanfaatan sumberdaya dapat memberikan keuntungan ataupun mempunyai peranan positif dalam pembangunan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai ekonomi wisata berdasarkan pelaku usaha wisata di sekitar Waduk Jatibarang. Pada sekitar Waduk Jatibarang terdapat beberapa pelaku usaha, yaitu pelaku usaha wisata perahu, pelaku usaha makanan dan *homestay*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu surplus produsen untuk mengetahui nilai ekonomi pelaku usaha wisata. Nilai ekonomi pelaku usaha wisata perahu di Waduk Jatibarang pada 2018 adalah Rp 325.893.333. Sementara surplus ekonomi pelaku usaha makanan sebesar Rp 25.313.333. Estimasi nilai ekonomi pelaku usaha *homestay* adalah Rp - 106.200.000. Hal ini dikarenakan kurangnya peminat *homestay* karena jaraknya yang dekat dengan pusat kota Semarang yang memiliki penginapan lebih baik dan mayoritas wisatawan berasal dari daerah Semarang.

Kata Kunci: Surplus Produsen, Valuasi Ekonomi, Waduk Jatibarang

ABSTRACT

Waduk Jatibarang is the reservoir that located in Kandri Village, Gunungpati sub-regency, Semarang. Waduk Jatibarang is used for tourist activities. Economic valuation is needed to determine resource usage benefits or positive roles in economic development. The purpose of this research is to find out the economic value of tourism based on its businessman around Waduk Jatibarang. The method in this research used to determine the economic value of tourism is producer surplus of businessman. The economic value of boat tour in 2018 is Rp 325.893.333. Meanwhile, the economic value of food businessman is Rp 25.313.333. The estimated economic value of homestay owner is Rp - 106.200.000, this result happened because Waduk Jatibarang located near downtown Semarang which provides better accommodation and most of the visitors came from around.

Keywords: Economic Valuation, Jatibarang Reservoir, Producer Surplus

*)Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Waduk merupakan danau buatan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan air. Sumber daya waduk memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Waduk dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat hiburan dan rekreasi, tempat edukasi atau pendidikan, sebagai sumber air baku, irigasi dan sarana transportasi serta kegiatan perikanan maupun pariwisata. Waduk memiliki potensi yang besar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Pratama *et al.* (2017) waduk dapat memberikan manfaat yaitu bidang perikanan, air irigasi, air baku PDAM dan pariwisata.

Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik, mulai beroperasi pada 11 Mei 2015. Waduk Jatibarang dibangun akibat banjir yang terus melanda Kota Semarang. Waduk Jatibarang merupakan waduk yang terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk Jatibarang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat mencari nafkah. Terdapat beberapa pelaku usaha di sekitar Waduk Jatibarang, diantaranya pelaku usaha wisata perahu, pelaku usaha makanan dan pelaku usaha *homestay*. Wisata perahu dan *homestay* dikelola oleh Pokdarwis Sukomakmur selaku pengelola.

Penilaian ekonomi diperlukan untuk menentukan apakah suatu pemanfaatan sumber daya dapat memberikan keuntungan ataupun mempunyai peranan positif dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, valuasi ekonomi yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya perairan diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola dan pembuat kebijakan dalam pengelolaan waduk.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Waduk Jatibarang berdasarkan surplus pelaku usaha wisata.

2. MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data hasil wawancara yang mencakup nilai pengeluaran dan pendapatan dari masing - masing pelaku usaha wisata. Metode teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk pelaku usaha/ Jumlah responden dari pelaku usaha wisata adalah 3 orang, yang terdiri atas pengelola selaku pelaku usaha wisata perahu dan *homestay* serta 2 penjual makanan di sekitar Waduk Jatibarang.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Analisis Data

Perhitungan nilai ekonomi usaha wisata perahu dilakukan berdasarkan surplus produsen dari usaha wisata perahu dan usaha makanan di sekitar area Wisata Perahu. Perhitungan ini dilakukan dengan mengurangi antara jumlah biaya operasional (pengeluaran produsen) dikurangi jumlah penghasilan produsen yang dilihat dari biaya sewa kapal. Perhitungan surplus produsen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Surplus produsen} = \text{Harga yang diterima penjual} - \text{Biaya Produksi yang dipikul penjual}$$

Untuk mengetahui harga neto atau *unit rent* dari suatu usaha di sekitar Waduk Jatibarang, diperlukan perhitungan *unit rent* yaitu harga pasar yang dikurangi dengan biaya produksi yang kemudian dikurangi lagi dengan laba layak (KLH, 2010). Perhitungan *unit rent* adalah sebagai berikut:

$$\text{Unit rent} = (P - AC) - \Pi$$

Keterangan:

P = Harga pasar AC = Biaya produksi rata – rata Π = Laba layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran umum lokasi penelitian

Waduk Jatibarang merupakan waduk yang terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati. Kecamatan Gunung Pati merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Semarang. Luas wilayah Kelurahan Kandri berdasarkan Peta Rupa Bumi Indonesia adalah 319.640 Ha. Kelurahan Kandri terbagi atas 26 RT dan 4 RW. Jumlah penduduk Kelurahan Kandri pada tahun 2018 adalah 3.897 orang. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Waduk Jatibarang, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang menggantungkan kehidupan di Waduk Jatibarang adalah 10%, yaitu 389.7 penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik, yang dimaksud usia produktif adalah seseorang yang

berumur antara 15 sampai 64 tahun, sehingga jumlah penduduk yang termasuk usia produktif di Kelurahan Kandri adalah 2627 penduduk atau 67% dari jumlah penduduk Kelurahan Kandri.

Surplus Pelaku Usaha Perahu

Berdasarkan hasil perhitungan surplus penyewaan *speedboat* diperoleh nilai surplus pada tahun 2018 yaitu Rp 185.840.000. Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil pengurangan antara jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran. Jumlah *speedboat* yang dikelola Pokdarwis Sukomakmur adalah 22 kapal. Hasil perhitungan surplus wisata perahu *speedboat* tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Surplus wisata perahu *speedboat*

	Harga (Rp)	Jumlah	Dalam 1 Tahun
Pendapatan			
Harga Sewa	100.000	3.600 (a)	Rp 360.000.000
Pengeluaran (operasional)			
Penyusutan pertahun 2%	2.346.667	22 (b)	Rp 51.626.667
Bensin	10.000	520 (c)	Rp 5.200.000
Kapal speedboard (15 tahun)	80.000.000	22	Rp 117.333.333
Surplus			Rp 185.840.000

Keterangan:

a: jumlah trip tiap *weekend* yaitu 2.880 (berdasarkan asumsi tiap hari pada *weekend* terdapat 3 trip masing – masing untuk 10 kapal), ditambah jumlah trip tiap *weekdays* adalah 720 (berdasarkan asumsi tiap hari pada *weekdays* terdapat 3 trip kapal); b: jumlah kapal *speedboat*; c: dalam 1 minggu dibutuhkan 10 liter bensin, diasumsikan 1 tahun terdapat 52 minggu

Berdasarkan hasil perhitungan surplus penyewaan kapal kayu, dapat diketahui nilai surplus pada tahun 2018 yaitu Rp 57.120.000. Jumlah kapal kayu yang disewakan adalah 4 kapal dengan umur kapal yaitu 5 tahun. Harga sewa diberlakukan per orang yaitu Rp 10.000. Hasil perhitungan surplus kapal kayu tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Surplus penyewaan kapal kayu

	Harga (Rp)	Jumlah	Dalam 1 Tahun
Pendapatan			
Harga Sewa	10.000	7.680 (a)	Rp 76.800.000
Pengeluaran (operasional)			
Kapal Kayu (5 tahun)	3.000.000	4	Rp 12.000.000
Bensin	10.000	768 (b)	Rp 7.680.000
Surplus			Rp 57.120.000

Keterangan:

a: jumlah orang dalam satu kapal adalah 10 orang dikalikan dengan jumlah trip dalam 1 tahun yaitu 192 trip (1 bulan = 16 trip) dan dikalikan dengan jumlah kapal yaitu 4; b: jumlah kapal dikalikan jumlah trip dalam 1 tahun

Berdasarkan hasil perhitungan surplus penyewaan kapal fiber, dapat diketahui nilai surplus dalam setahun yaitu Rp 82.933.333. Jumlah kapal fiber yang disewakan adalah 1 kapal dengan umur operasional kapal yaitu 15 tahun. Hasil perhitungan nilai surplus penyewaan kapal fiber tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Surplus penyewaan kapal fiber

	Harga (Rp)	Jumlah	Dalam 1 Tahun
Pendapatan			
Harga Sewa	250.000	1	Rp 91.250.000
Pengeluaran (Operasional)			
Kapal Fiber (15 tahun)	4.666.667	1	Rp 4.666.667
Bensin	10.000	365	Rp 3.650.000
Surplus			Rp 82.933.333

Hasil perhitungan nilai *unit rent* tiap jenis kapal tersaji pada Tabel 4. Nilai ini diperoleh berdasarkan pengurangan antara harga pasar (penerimaan) dikurangi biaya produksi (pengeluaran) yang kemudian dikurangi laba layak yaitu 10%.

Tabel 4. Perhitungan *unit rent* tiap jenis kapal

Variabel	Biaya (Rp)
A. Speed Boat	
Harga Pasar	360.000.000
Biaya Produksi	174.160.000
Laba layak (10%)	17.416.000
Unit Rent	Rp 168.424.000
B. Kapal Kayu	
Harga Pasar	76.800.000
Biaya Produksi	19.680.000
Laba layak (10%)	1.968.000
Unit Rent	Rp 55.152.000
C. Kapal Fiber	
Harga Pasar	91.250.000
Biaya Produksi	8.316.667
Laba layak (10%)	831.667
Unit Rent	Rp 82.101.667

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pelaku wisata perahu yaitu Pokdarwis Sukomakmur, maka dapat diketahui bahwa nilai surplus wisata perahu dalam setahun adalah Rp 325.893.333. Nilai ini diperoleh berdasarkan perhitungan total surplus penyewaan *speedboat*, kapal kayu dan kapal fiber. Hasil perhitungan nilai surplus total pelaku wisata perahu tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Surplus total pelaku wisata perahu

Jenis Kapal	Surplus (Rp)
Speedboat	185.840.000
Kapal Kayu	57.120.000
Kapal Fiber	82.933.333
Surplus Total	Rp 325.893.333

Surplus Pelaku Usaha Makanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku wisata usaha makanan di sekitar Waduk Jatibarang, dapat diketahui bahwa surplus usaha makanan dalam 1 tahun adalah Rp 25.313.333. Hasil surplus pelaku usaha makanan tersaji pada Tabel 6

Tabel 6. Surplus Pelaku Usaha Makanan

A. Kios 1			
Pengeluaran	Biaya (Rp)	Keterangan	Dalam 1 Tahun (Rp)
Biaya Bangunan	6.000.000	(3 tahun)	2.000.000
Instalasi listik	4.000	(per hari)	1.460.000
Belanja kebutuhan	1.000.000	(per minggu)	52.000.000
Total			Rp 55.460.000
Pendapatan			
Hari biasa	200.000	240	48.000.000
Hari weekend	500.000	96	48.000.000
Total			Rp 96.000.000
B. Kios 2			
Pengeluaran			
Biaya Bangunan	8.000000	3 tahun	2.666.667

Lanjutan Tabel 6. Surplus Pelaku Usaha Makanan

Instalasi listrik	4.000	per hari	1.460.000
Belanja kebutuhan			
Sayur Mayur	300.000	per hari	109.500.000
Rokok	600.000	per minggu	31.200.000
Total			Rp 144.826.667
Pendapatan			
Hari biasa	300.000	240	72.000.000
Hari weekend	600.000	96	57.600.000
Total			Rp 129.600.000
Surplus			Rp 25.313.333

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai surplus diperoleh berdasarkan jumlah total surplus yang diperoleh oleh masing – masing kios makanan. Total surplus tiap kios makanan diperoleh berdasarkan hasil pengurangan antara pendapatan tiap kios makanan dikurangi pengeluarannya.

Hasil perhitungan *unit rent* pelaku usaha makanan disekitar Waduk Jatibarang tersaji pada Tabel 7. Nilai *unit rent* diperoleh berdasarkan hasil pengurangan antara harga pasar (pendapatan) dengan biaya produksi (pengeluaran), yang kemudian dikurangi dengan laba layak yaitu 10%.

Tabel 7. Hasil perhitungan *unit rent* pelaku usaha makanan

Kios Makanan	
Harga Pasar	Rp 225.600.000
Biaya Produksi	Rp 200.286.667
Laba layak (10%)	Rp 20.028.667
Unit Rent	Rp 5.284.667

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola homestay di Waduk Jatibarang, diketahui bahwa jumlah *homestay* yang disewakan sekitar 60 rumah dengan masing – masing terdiri atas 2 kamar yang disewakan. Masing – masing kamar rata – rata berukuran 3 x 4 m². Nilai surplus yang diperoleh yaitu defisit Rp - 106.200.000. Jumlah penyewa kamar homestay dalam 1 tahun yaitu sekitar 300 kamar. Dalam satu bulan diperkirakan biaya listrik yang dikeluarkan untuk 1 *homestay* adalah Rp 100.000. Pengeluaran biaya air perbulannya adalah Rp 80.000. Biaya kebersihan dalam sebulan adalah Rp 30.000. Hasil perhitungan surplus pelaku usaha homestay tersaji pada Tabel 8

Tabel 8. Suplus usaha homestay

	Biaya (Rp)	Jumlah	Dalam Setahun (Rp)
Pengeluaran			
Air per bulan	80.000	60 (a)	57.600.000
Listrik per rumah	100.000	60	72.000.000
Kebersihan	30.000	60	21.600.000
Total			151.200.000
Penerimaan			
Harga Kamar Rata – Rata	150.000	300 (b)	45.000.000
Total			45.000.000
Surplus			Rp -106.200.000

Keterangan:

a: jumlah rumah yang disewakan b: jumlah penyewa kamar pada tahun 2018

Berdasarkan perhitungan *unit rent* pada Tabel 9, diketahui nilai *unit rent* homestay di sekitar Waduk Jatibarang adalah Rp -121.320.000, nilai *unit rent* diperoleh berdasarkan hasil pengurangan antara harga pasar (total penerimaan) dan biaya produksi (total pengeluaran) yang dikurangi dengan laba layak 10%.

Tabel 9. Hasil perhitungan *unit rent* pelaku usaha homestay

Homestay	
Harga Pasar	Rp 45.000.000
Biaya Produksi	Rp 151.200.000
Laba layak (10%)	Rp 15.120.000
Unit Rent	Rp -121.320.000

PEMBAHASAN

Surplus produsen digunakan untuk mengetahui keuntungan pelaku usaha wisata perahu yaitu Pokdarwis Sukomakmur dan pelaku usaha makanan di sekitar Waduk Jatibarang. Surplus produsen dapat diartikan sebagai jumlah pengeluaran dikurangi dengan jumlah pendapatan produsen. Menurut Kusumawardani et al., (2012) surplus produsen adalah jumlah yang dibayarkan oleh penjual untuk sebuah barang dikurangi dengan biaya produksi barang tersebut.

Berdasarkan hasil surplus pelaku usaha wisata, dapat diketahui bahwa nilai surplus berdasarkan penyewaan *speedboat*, kapal kayu dan kapal fiber adalah Rp 325.893.333/tahun. Sementara surplus pelaku usaha makanan adalah Rp 25.313.333/tahun. Surplus pelaku usaha perahu terkecil yaitu penyewaan kapal kayu dengan nilai Rp 57.120.000. Hal ini disebabkan karena pengunjung yang menggunakan kapal kayu sebagian besar adalah pemancing. Pengunjung Waduk Jatibarang yang berkunjung ke Waduk Jatibarang dengan tujuan wisata lebih memilih untuk menggunakan *speedboat*. Sementara surplus pelaku usaha makanan tergolong kecil, hal ini disebabkan karena pada hari biasa pendapatan yang diperoleh penjual hanya sedikit dan tidak menutupi biaya pengeluaran seperti belanja kebutuhan sayur mayur yang cukup banyak. Surplus pelaku usaha *homestay* di Waduk Jatibarang yaitu defisit Rp -106.200.000. Hal disebabkan karena pendapatan dari harga sewa dalam setahun hanya Rp 45.000.000. Nilai ini tergolong kecil karena pengunjung di sekitar Waduk Jatibarang rata – rata merupakan pengunjung yang berasal dari dalam Semarang, selain itu banyak pengunjung yang memilih untuk menginap di pusat kota Semarang karena jarak nya yang dekat dengan waduk dan memiliki fasilitas lebih baik.

Nilai surplus produsen pada setiap pelaku usaha atau pasar berbeda – beda. Nilai surplus produsen pelaku wisata perahu pada penelitian ini yaitu Rp 115.093.333. Sementara nilai surplus produsen produk perikanan rumput laut di Tanimbar Selatan dan Selaru, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku adalah Rp.52.870.0000 (Wahyudin, 2013)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai ekonomi pelaku usaha wisata perahu berdasarkan surplus produsen pada tahun 2018 adalah Rp 325.893.333. Sementara nilai ekonomi pelaku usaha makanan yaitu Rp 25.313.333. Estimasi nilai ekonomi pelaku usaha *homestay* di Waduk Jatibarang yaitu Rp -106.200.000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan memberikan semangat untuk terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardani, I. S., I. Gumila dan I. Rostini. 2012. Analisis Surplus Konsumen dan Surplus Produsen Ikan Segar di Kota Bandung (Studi Kasus di Pasar Induk Caringin). 3 (4): 141 – 150
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Pratama, D. S., Y. Syaukat, dan M. Ekayani. 2017. Estimasi Nilai Ekonomi dan Eksternalitas Negatif Pemanfaatan Waduk Darma. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan. 4(1): 13-27
- Tsabiq, A.T.N., S. Subiyanto, dan F. J. Amarrohman. 2018. Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dan Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Melalui Teknik Valuasi *Travel Cost Method* Dan *Contingent Valuation Method* (Studi kasus : Kawasan Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal). Jurnal Geodesi Undip. 7(2): 1 – 10
- Wahyudin, Y. 2013. Nilai Sosial Ekonomi Rumput Laut: Studi Kasus Kecamatan Tanimbar Selatan dan Selaru, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku. *Globe*. 15(1): 77 – 85